

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hidroponik adalah cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam, tetapi hanya memanfaatkan air, larutan hara dan bantuan media lain seperti *rockwool*, *cocopeat* dan sebagainya sebagai media tanam (Hayati *et al.*, 2020). Sistem budidaya tanaman secara hidroponik terdiri dari berbagai macam salah satunya yaitu hidroponik rakit apung (*Floating hydroponic system*). Sistem ini banyak digunakan karena termasuk sistem paling sederhana dan ekonomis. Pertumbuhan tanaman dipengaruhi oleh air sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qaaf ayat 9 :

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ

Artinya : “Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam”(Al-Qaaf (50) : 9).

Komoditas tanaman yang sering dibudidayakan dengan sistem hidroponik adalah tanaman selada keriting (*Lactuca sativa* L.). Tanaman ini memiliki karakteristik toleran terhadap kondisi panas dan dingin, berumur pendek serta sistem perakaran yang tidak terlalu luas (Karamina *et al.*, 2022). Hasil penelitian Cahyanda *et al.*, (2022) menunjukkan tanaman selada yang dihasilkan pada sistem hidroponik memiliki kualitas dan berat segar yang lebih tinggi dibandingkan dengan budidaya selada secara konvensional.



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG